PENGARUH STRATEGI KOMUNIKASI PENGGUNAAN SISTEM APLIKASI PELAYANAN KEPEGAWAIAN TERHADAP PROSES PELAYANAN KEPEGAWAIAN KENAIKAN PANGKAT DI BKPP PEMKAB. PULANG PISAU

Yuke Julianti[1)]
yuke_julie@yahoo.com
PNS Pemerintah Kabupaten Pulang Pisau Kalteng
M.Ma'ruf Abdullah[2)]
Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) MAB Banjarmasin
Deli Anhar[3)]
Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) MAB Banjarmasin

ABSTRACT

Communication within an organization is an activity that is always present (never absent), the conditio Sinne quanon, because communication is the means used by employees, either formally or informally, to discuss, exchange ideas, make a report to superiors, to provide direction to subordinates and etc. In the submitted proposal for a promotion and regular salary it is still done using the district government Home Knives SAPK application program to assist in overcoming delays. But the facts that occurred after the use of SAPK on staffing service process takes a long time because the process is long.This research is a quantitative research that emphasizes the analysis of numerical data (numbers) are processed with statistical methods. The method used in this study is a survey method. Results of the study are partial effect on the communication strategy undertaken in the use SAPK to the process of staffing services in BKPP Pemkab promotion. Home Knives simultaneous influences of the communication strategy undertaken in the use SAPK to the process of staffing services in BKPP Pemkab promotion. Home Knives it can be seen from the results obtained from the ANOVA table that F count = 19,192 with sig = 0,000. The communication strategy of the most dominant group in affecting the increase in staffing services.

Key words: Communication Strategies, Employee Application System, Promotion

PENDAHULUAN

Kabupaten Pulang Pisau merupakan bagian dari wilayah Provinsi Kalimantan Tengah. Kabupaten Pulang Pisau adalah kabupaten pemekaran yang berpisah dari kabupaten induknya yaitu Kabupaten Kapuas pada tahun 2002. Berdasarkan rekapitulasi per 31 Desember 2013, total Pegawai Negeri Sipil Kab. Pulang Pisau sebanyak 3.838 orang yang tersebar di 8 (delapan) kecamatan.

Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan (BKPP) Kab. Pulang Pisau adalah salah satu dari lembaga Teknis Daerah yang dibentuk dengan Peraturan Daerah Nomor 09 Tahun 2008. BKPP

Pemkab. Pulang Pisau adalah unit kerja yang berkedudukan sebagai unsur penunjang Pemerintah Daerah yang dipimpin oleh seorang Kepala yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretariat Daerah. BKPP Pemkab. Pulang Pisau sebagai salah satu dari Lembaga Teknis Daerah dalam melaksanakan kegiatannya berhubungan dengan kelembagaan, tupoksi, sumber daya manusia, ketatalaksanaan, sarana dan prasarana.

Pengembangan SAPK dapat dilakukan oleh masing masing instansi sesuai dengan kebutuhan layanan kepegawaian, seperti penyusunan DUK, DP3, fungsi presensi, penggajian, dan sejenisnya. Jika dilihat dari tujuan SAPK tersebut, sistem ini nantinya dapat bermanfaat banyak, baik dalam pengelolaan data maupun penyajian informasi yang lebih cepat dan akurat.

Sebagaimana diketahui teknologi informasi memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi, baik di lingkungan swasta maupun lembaga pemerintah, besarnya sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi tanpa di dukung oleh komunikasi dalam mensosialisikan yang baik dapat diduga akan menghambat informasi dalam suatu organisasi tersebut.

Komunikasi dalam suatu organisasi merupakan aktivitas yang selalu hadir (tidak pernah absen), *conditio sinne quanon*, karena komunikasi adalah sarana yang digunakan para pegawai, baik secara formal maupun informal, untuk berdiskusi, bertukar pikiran, membuat laporan kepada atasan, memberikan arahan kepada bawahan dan sebagainya. Komunikasi merupakan suatu faktor yang utama dalam organisasi. Hampir tidak ada aspek organisasi yang tidak melibatkan komunikasi.

Adapun tujuan dari program aplikasi SAPK untuk membantu dalam mengatasi keterlambatan dalam pengajuan kenaikan gaji berkala dan pengusulan kenaikan pangkat serta pembuatan SKKPT dan SKKGB, dan pencarian data bisa langsung dilakukan dengan memasukan nama dan password kemudian komputer akan memberikan informasi yang dibutuhkan karena komputer telah terhubung ke server, sehingga pencarian data dengan menggunakan arsip tidak diperlukan lagi, karena sistem yang dirancang lebih efektif dan akurat.

Namun fakta yang terjadi setelah penggunakan SAPK pada proses pelayanan kepegawaian kenaikan pangkat periode April 2014 adalah realisasi kenaikan pangkat diterima dibulan Agustus 2014 padahal seharusnya diterima tepat waktu yaitu sebelum atau tepat dibulan April 2014. Maka tidak sedikit pegawai negeri sipil yang enggan mengurusnya. Belum lagi menunggu hasilnya yang memakan waktu cukup lama karena prosesnya yang lama.

Selain itu juga di temukan pada saat pengimputan data biasanya terjadi kegagalan jaringan dan itu membuat proses pengimputan data ke BKN jadi terhambat dan jika sudah terjadi kegagalan jaringan tersebut maka proses pengimputan data dilakukan secara manual dengan membawa langsung berkas ke kantor BKN Regional.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Teori Komunikasi

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kat Latin *communis* yang berarti "sama," *communico, communication* atau *communicare* yang berarti "membuat sama" (*to common*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama. Akan tetapi definisi-definis kontemporer menyarankan bahwa komunikasi merujuk pada cara berbagai hal-hal tersebut, seperti dalam kalimat "Kita berbagi pikiran" "Kita mendiskusikan makna," dan "Kita mengirimkan pesan".

Dalam Buku Pengantar Ilmu Komunikasi (Cangara, 2006 :119), media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antarmanusia, maka media yang paling dominasi dalam berkomunikasi adalah pancaindera manusia seperti mata dan telinga.

Pesan– pesan yang diterima selanjutnya oleh pancaindera selanjutnya diproses oleh pikiran manusia untuk mengontrol dan menentikan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan.

Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada ditempat yang relatif jauh ataupun jumlahnya banyak. Surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan banyak lagi adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunkasi. Pada umumnya kalau kita berbicara dikalangan masyarakat, yang dinamakan media komunikasi itu adalah media kedua sebagaimana diterangakan diatas.

Jarang sekali orang menganngap bahasa sebagai media komunikasi. Hal ini disebabkan oleh bahasa sebagai sebagai lambing (*symbol*) seserta isi (*content)* – yakni pikiran dan atau perasaan – yang dibawanya menjadi totalitas pesan (*message*), yang tampak tak dapat dipisahkan. Tidak seperti media dalam bentuk surat, telepon, radio, dan lainlainnya. Yang jelas tidak selalu dipergunakan. Tampaknya seolah-olah orang tak mungkin berkomunikasi tanpa bahasa, tetapi orang mungkin dapat berkomunikasi tanpa surat, atau telepon, atau televisi, dan sebagainya. (Effendy, 2003 : 11-17).

b. Strategi Komunikasi

Strategi pada hakekatnya adalah rencana cermat tentang suatu kegiatan guna meraih suatu target atau sasaran. Sasaran atau target tidak akan mudah dicapai tanpa strategi, karena pada dasarnya segala tindakan atau perbuatan itu tidak terlepas dari strategi, terlebih dalam target komunikasi. (Rafi'udin dan Maman Abdul Djaliel, 1997: 77)

Namun untuk mencapai sasaran atau target tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, tetapi hanya

menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Secara etimologi, kata komunikasi berasal dari bahasa Latin communication, dari kata communis yang berarti sama, yaitu sama makna mengenai suatu hal.(Effendy, 1993: 4-5)

Gerald A. Miller dan Stainer menjelaskan bahwa komunikasi adalah proses dan yang disampaikan bukan hanya sekedar informasi, tetapi juga gagasan, emosi dan ketrampilan. Dalam karyanya, berjudul "*On Defining Communication : Another Stab"*, yang dimuat dalam *Journal of Communication* menyatakan bahwa: "Pada pokoknya, komunikasi mengandung situasi keperilakuan sebagai minat sentral, dimana seseorang sebagai sumber menyampaikan suatu kesan kepada seseorang atau sejumlah penerima yang secara sadar bertujuan mempengaruhi perilakunya." Dalam definisinya itu Miller memperluas pengertian komunikasi dengan tujuan perubahan perilaku. Ini berarti komunikasi menurut Miller bukan sekedar upaya memberi tahu, tetapi juga upaya mempengaruhi, agar seseorang atau sejumlah orang melakukan kegiatan atau tindakan tertentu.

Strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis, maksudnya berbagai pendekatan (approach)bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi. (Effendy, 2004: 32)

Untuk menciptakan persamaan kepentingan para pegawai, maka komunikator harus mengerti kerangka pengalaman dan kerangka referensi khalayak secara tepat dan seksama yang meliputi :

1. Strategi komunikasi yang dilakukan dalam penggunaan SAPK terhadap proses pelayanan kepegawaian kenaikan pangkat di BKPP. Pulang Pisau antara lain : Strategi komunikasi personal, strategi komunikasi kelompok, strategi komunikasi organisasi dan strategi komunikasi massa.

- Secara konstektual, komunikasi interpersonal digambarkan sebagai suatu komunikasi antara dua individu atau sedikit individu,yang mana saling berinteraksi, saling memberikan umpanbalik satu sama lain. Namun, memberikan definisi konstektual saja tidak cukup untuk menggambarkan komunikasi interpersonal karena setiap interaksi antara satu individu dengan individu lain berbeda-beda. Arni Muhammad(2005:159) menyatakan bahwa"komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikannya".
- Strategi komunikasi kelompok, yaitu komunikasi kelompok kecil dan komunikasi kelompok besar. Strategi komunikasi kelompok kecil adalah strategi proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka dimana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lain. Strategi komunikasi kelompok kecil dengan sendirinya

melibatkan pula strategi komunikasi antar pribadi.

- Strategi komunikasi organisasi terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan informal, dan berlangsung dalam jaringan komunikasi yang lebih besar dari strategi komunikasi kelompok.. Melibatkan komunikasi diadik, komunikasi antar pribadi dan komunikasi publik. Komunikasi formal adalah menurut struktur organisasi yaitu komunikasi kebawah dan ke atas serta komunikasi horizontal. Komuniksi informal tidak tergantung pada struktur organisasi seperti komunikasi dengan rekan sejawat.
- Strategi komunikasi massa adalah strategi komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah) atau elektronik (radio, televisi), yang dikelola oleh suatu lembaga yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat,anonim dan heterogen. BKN menggunakan media website untuk SAPK karena website mempunyai kelebihan

2. Strategi komunikasi pelayanan kepegawaian kenaikan pangkat pada BKPP Pemkab. Pulang Pisau sebelum diterapkan penggunakan SAPK terhitung lebih cepat penyelesaian prosesnya karena tidak ada penggunaan SAPK yang mempunyai banyak tahapan dalam proses pengerjaannya sedangkan setelah diterapkan SAPK penyelesaiannya lebih lambat yang dikarenakan juga masih banyak pegawai yang berurusan tidak mengetahui tentang penggunaan SAPK namun hasilnya up to date sebagai database .
3. Strategi Komunikasi yang paling dominan mempengaruhi proses pelayanan kepegawaian kenaikan pangkat menggunakan SAPK yaitu strategi komunikasi personal. Hal ini dikarenakan strategi komunikasi tatap muka antara sesama Petugas SAPK BKPP Pemkab Pulang Pisau maupun dengan pegawai yang berurusan dinilai paling efektif dalam proses pelayanan kepegawaian.

c. Bentuk-Bentuk Strategi Komunikasi

Secara garis besar strategi komunikasi dibagi menjadi empat bentuk, yaitu strategi komunikasi personal, strategi komunikasi kelompok, strategi komunikasi organisasi dan strategi komunikasi massa.

- Strategi komunikasi personal dibagi menjadi dua bentuk, yaitu strategi komunikasi dengan diri sendiri dan antar pribadi. Strategi komunikasi dengan diri sendiri adalah proses komunikasi yang terjadi dalam diri individu (dengan diri sendiri). Strategi komunikasi dengan diri sendiri merupakan landasan untuk melakukan strategi komunikasi antar pribadi. Keberhasilan komunikasi kita dengan orang lain bergantung pada keefektifan komunikasi kita dengan diri sendiri. Strategi komunikasi antar pribadi adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Bentuk khusus dari komunikasi ini adalah komunikasi diadik yaitu dengan karakteristik :

proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka, dibagi atas percakapan, dialog, wawancara. Komunikasi diadik memiliki ciri : pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak dekat dan pihak-pihak yang mengirimkan dan menerima pesan secara spontan dan simultan.Komunikasi antar pribadi sangat potensial untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain.

- Strategi komunikasi kelompok. Komunikasi kelompok dibagi menjadi dua bentuk, yaitu komunikasi kelompok kecil dan komunikasi kelompok besar. Komunikasi kelompok kecil adalah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka dimana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lain. Tidak ada jumlah batasan anggota yang pasti, dua sampai tiga orang atau duapuluh sampai tiga puluh orang tetapi tidak lebih dari lima puluh orang. Strategi komunikasi kelompok kecil dengan sendirinya melibatkan pula strategi komunikasi antar pribadi.
- Strategi komunikasi organisasi terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan informal, dan berlangsung dalam jaringan komunikasi yang lebih besar dari strategi komunikasi kelompok.. Melibatkan komunikasi diadik, komunikasi antar pribadi dan komunikasi publik. Komunikasi formal adalah menurut struktur organisasi yaitu komunikasi kebawah dan ke atas serta komunikasi horizontal. Komuniksi informal tidak tergantung pada struktur organisasi seperti komunikasi dengan rekan sejawat.
- Strategi komunikasi massa adalah strategi komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah) atau elektronik (radio, televisi), yang dikelola oleh suatu lembaga yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat,anonim dan heterogen. Proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanik seperti; radio, televisi, surat kabar dan film. Pesan-pesan bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak dan selintas (khususnya media elektronik).

d. Pengertian Efektivitas Komunikasi

Efektivitas dapat diartikan sangat beragam terkait dengan bidang keahlian dan tergantung pada konteks apa efektivitas tesebut digunakan. Menurut Drucker (1978:44) efektivitas adalah suatu tingkatan yang sesuai antara keluaran secara empiris dalam suatu sistem dengan keluaran yang diharapkan. Efektivitas berkaitan erat dengan suatu kegiatan untuk bekerja dengan benar demi tercapainya hasil yang lebih baik sesuai dangan tujuan semula. Sementara itu menurut Bernard (dalam Gybson 1997: 56), efektivitas adalah pencapaian sasaran dari upaya bersama,

dimana derajat pencapaian menunjukkan derajat efektivitas.

Efektif memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektif merupakan kata dasar, sementara kata sifat dari efektif adalah efektivitas. Makna lain dari efektivitas yakni daya pesan untuk mempengaruhi komunikan, karena itu diperlukann syarat – syarat agar komunikasi yang dilakukan efektif. Efektivitas menurutt Onong Uchjana Effendy, adalah :

Menurut Wilbur Schramm dalam Effendy menyatakan faktor komunikasi efektif adalah:

1. Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga menarik perhatian komunikan.
2. Pesan harus menggunakan lambang-lambang tertuju kepada pengalaman yang sama antara komunikan dan komunikator sehingga sama-sama mengerti.
3. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi komunikan dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut. (Effendy, 2004: 32).

e. Sistem Aplikasi Pelayanan Kepegawaian (SAPK)

Adalah sistem informasi berbasis komputer yang disusun sedemikian rupa untuk pelayanan kepegawaian. SAPK mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- Sistem yang terkoneksi secara on-line antara BKN Pusat, Kantor Regional BKN dan instansi dengan menggunakan jaringan komunikasi data.
- Menggunakan satu basis data PNS yang digunakan secara bersama.
- Menggunakan struktur data dan tabel referensi yang sama sesuai standar baku yang disusun oleh BKN pusat.
- Sistem yang dibangun dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan instansi pengguna

Jaringan yang dibutuhkan, Implementasi SAPK memerlukan jaringan komunikasi data antara BKN dengan Kantor Regional, BKN dengan Instansi Pusat, Kantor Regional BKN dengan Instansi Daerah. Instansi pengguna SAPK perlu menyiapkan jaringan dengan bandwith minimal 2X64 kbps, network switch dengan spesifikasi standar.

f. Pelayanan Kepegawaian Kenaikan Pangkat

Secara umum pelayanan dapat diartikan dengan melakukan perbuatan yang hasilnya ditujukan untuk kepentingan orang lain, baik perorangan, maupun kelompok atau masyarakat. Menurut Keputusan Menteri Negara Aparatur Negara No. 63 Tahun 2003 disebutkan bahwa: "Pelayanan adalah Segala bentuk kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah di pusat, di daerah, dan di lingkungan badan usaha milik negara/daerah dalam bentuk barang atau jasa dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan".

Menurut Gronroos (dalam Ratminto, 2005:2): "Pelayanan adalah suatu aktivitas atau serangkaian aktivitas yang bersifat tidak kasat mata (tidak dapat diraba) yang terjadi sebagai akibat adanya

interaksi antar konsumen dengan karyawan atau hal-hal lain yang disediakan oleh organisasi pemberi pelayanan yang dimaksudnya untuk memecahkan untuk memecahkan permasalahan konsumen atau pelanggan".

Menurut penjelasan umum dalam Undang-Undang (UU) Nomor 8 Tahun 1974 disebut bahwa yang dimaksud dengan Kepegawaian adalah segala hal-hal mengenai kedudukan, kewajiban, hak, dan pembinaan pegawai negeri". Jadi pelayanan kepegawaian adalah melakukan perbuatan yang hasilnya ditujukan mengenai hal – hal kepegawaian.

g. Pengertian Kenaikan Pangkat

1. Pangkat adalah Kedudukan yang menunjukan tingkat seseoran Pegawai Negeri Sipil berdasarkan jabatannya dalam rangkaian susunan kepegawaian dan digunakan sebagai dasar penggajian;
2. Kenaikan Pangkat adalah Penghargaan yang diberikan atas prestasi kerja dan pengabdian Pegawai Negeri Sipil terhadap negeri;
3. Kenaikan Pangkat Reguler adalah Penghargaan yang diberikan kepada Negawai Negeri Sipil yang telah memenuhi syarat yang ditentukan tanpa terikat pada jabatan;
4. Kenaikan Pangkat Pilihan adalah Kepercayan dan penghargaan yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil atas prestasi kerjanya yang tinggi.

Alur kerja adalah pemetaan serangkai kegiatan (input-proses-output) yang dibuat berdasarkan pelayanan sesungguhnya dilapangan. Alur kerja adalah cetak biru pelayanan, sehingga semua pihak yang terkait dapat mempunyai pandangan seragam secara visual tentang :

- Kegiatan (Jenis, uraian, urutan dan banyaknya)
- Para pelaku/profil setiap kegiatan
- Dimensi waktu (waktu rata-rata yang dibutuhkan setiap kegiatan, waktu mulai setiap layanan, tenggat waktu, periode)
- Data, informasi, laporan, semua dokumentasi yang diperlukan dan dihasilkan.

METODE PENELITIAN

a) Metoda Pendekatan dan Spesifikasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survai. (Effendi, 1989:3) Penelitian ini mengkaji lima variabel, yakni variabel bebas berupa Strategi komunikasi personal (X1), Strategi komunikasi kelompok (X2), Strategi komunikasi organisasi (X3), serta variabel Strategi komunikasi massa (X4) sebagai varibel bebas dan Kualitas Pelayanan (Y) sebagai varibel terikat.

b) Populasi dan Sampel

1. Populasi

Terkait dengan penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah

seluruh pegawai Pemkab Pulau Pisau, golongan III sebanyak 350 orang

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan probability sampling, Teknik sampling yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. (Sugiyono, 2003:75)

Cara menentukan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin.

Untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya. Rumusnya adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :
n = ukuran sampel
N = ukuran populasi
e = kelonggaran ketidaktelitian

Dari jumlah populasi tersebut dengan tingkat kelonggaran ketidaktelitian sebesar 10% (0,10), maka dengan menggunakan rumus diatas diperoleh sampel sebesar : 78 PNS.

c) Metode Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Untuk mengetahui validitas dari butir-butir pertanyaan yang dinyatakan dalam kuesioner, digunakan teknik statistik korelasi product moment uji satu pihak (one tail) dari Karl Pearson

Pengujian dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian :

Jika probabilitas < 0,05 atau nilai rhitung > rtabel maka butir pertanyaan valid.

Jika probabilitas > 0,05 atau nilai rhitung < rtabel maka butir pertanyaan tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Teknik uji dengan menggunakan koefisien Cronbach Alpha, dengan taraf signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$).

3. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2009:147).

4. Analisis Regresi

Dalam penelitian ini digunakan metode regresi linier berganda digunakan untuk menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh X terhadap Y.

Model regresi linier sederhana dalam penelitian ini sebagai berikut:

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

Dimana :
Y = variabel terikat
X_1 = variabel bebas
X_2 = variabel bebas
a = nilai intercept (konstanta)
b_1 = koefisien arah regresi
b_2 = koefisien arah regresi

5. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis t (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis yang bersifat terpisah atau secara parsial ini menggunakan uji t, yaitu untuk menguji signifikansi secara parsial hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%,

b. Uji Hipotesis F (Uji Simultan)

Uji simultan dilakukan dengan menggunakan Uji F yang bertujuan untuk menguji signifikansi hubungan variabel bebas secara simultan/keseluruhan terhadap variabel terikat.

Dengan taraf signifikan (α) = 0,05

Melakukan pengujian signifikansi dengan menggunakan program SPSS, dengan kesimpulan bahwa:

1. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau [0,05 ≤ Sig], maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan.
2. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau [0,05 ≤ Sig], maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan.

d) Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian dilakukan pada BKPP Pemkab. Pulang Pisau, yang berlokasi di Jl. W.A.D. Duha Mantaren I Pulang Pisau sejak bulan Januari sampai dengan Agustus 2014.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, Sugiyono (2003:109).

Untuk mengetahui validitas dari butir-butir pertanyaan yang dinyatakan dalam kuesioner, digunakan teknik statistik korelasi product moment uji satu pihak (one tail) dari Karl Pearson

Dari tabel di atas hasil uji validitas untuk semua item pertanyaan adalah valid karena rhitung > rtabel sehingga dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Teknik uji dengan menggunakan koefisien Cronbach Alpha, dengan taraf signifikan 0,05 (α = 5%). Dengan criteria jika koefisien korelasi lebih besar dari nilai kritis atau apabila nilai alpha cronbach > 0,60 maka item tersebut dinyatakan reliabel (Suharsimi Arikunto, 2002:171). hasil uji reliabilitas adalah reliabel karena Nilai Koefisien. Hasil ini menerangkan bahwa instrument penelitian memiliki kehandalan yang bisa diterima.

3. Analisis Regresi

Dari hasil regresi diperoleh R = 0,716, dan nilai R Square = 0,486 atau 48,6%. Artinya 48,6%. Model regresi Kualitas Pelayanan (Y) sebagai varibel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas dan sisanya 51,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dprediksikan dalam penelitian ini dan dapat diterima.

4. Uji Hipotesis t (Uji Parsial)

- Berdasarkan nilai yang diperoleh nilai thitung sebesar 1.214. Karena

nilai thitung (1.214) lebih kecil dari ttabel (4.303) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ha dan menerima Ho.

- Berdasarkan nilai yang diperoleh nilai thitung sebesar 1.051. Karena nilai thitung (1.051) lebih kecil dari ttabel (4.303) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ha dan menerima Ho.
- Berdasarkan nilai yang diperoleh nilai thitung sebesar 1.024. Karena nilai thitung (1.024) lebih kecil dari ttabel (4.303) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ha dan menerima Ho.
- Berdasarkan nilai yang diperoleh nilai thitung sebesar 1.054. Karena nilai thitung (1.054) lebih kecil dari ttabel (4.303) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ha dan menerima Ho.

5. Uji Hipotesis F (Uji Simultan)

Dari tabel ANOVA diperoleh hasil bahwa F hitung =19,192 dengan sig = 0,000. Dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak Ha, diterima artinya ada pengaruh positif strategi komunikasi yang dilakukan dalam penggunaan SAPK terhadap proses pelayanan kepegawaian kenaikan pangkat di BKPP Pemkab. Pulang Pisau.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh parsial pada strategi komunikasi yang dilakukan dalam penggunaan SAPK terhadap proses pelayanan kepegawaian kenaikan pangkat di BKPP Pemkab. Pulang Pisau diketahui dari a). karena nilai t hitung dari variabel strategi komunikasi personal (x1) 1.214 lebih besar t tabel b) karena nilai t hitung dari variabel strategi komunikasi kelompok (x2) 1.051 lebih besar t tabel c). karena nilai t hitung dari variabel strategi komunikasi organisasi (x3) 1.024 lebih besar t tabel d) karena nilai t hitung dari variabel strategi komunikasi massa (x4) 1.014 lebih besar t tabel.
2. Terdapat pengaruh secara simultan pada strategi komunikasi yang dilakukan dalam penggunaan SAPK terhadap proses pelayanan kepegawaian kenaikan pangkat di BKPP Pemkab. Pulang Pisau hal ini dapat diketahui dari Dari tabel ANOVA diperoleh hasil bahwa F hitung =19,192 dengan sig = 0,000. Dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak Ha, diterima artinya ada pengaruh positif
3. Strategi komunikasi kelompok paling dominan dalam mempengaruhi proses pelayanan kepegawaian kenaikan pangkat menggunakan SAPK karena ditemukan bahwa nilai signifikansi variabel strategi komunikasi kelompok diantara variabel strategi yang lain.

Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Kepada BKPP Pemkab. Pulang Pisau diharapkan dapat mempertahankan

dan meningkatkan hubungan yang akrab dan harmonis pada semua pegawai Pemkab Pulang Pisau, baik di dalam maupun di luar tempat kerja serta menciptakan komunikasi yang lebih efektif dan memberikan motivasi kepada pegawai lainnya guna menumbuhkan semangat dan gairah kerja serta meningkatkan kinerja pegawai.

2. Kepada para pegawai, diharapkan agar dapat menjaga dan meningkatkan kekompakan kerja team, selalu menjalin komunikasi yang baik dengan rekan sekerja maupun atasannya langsung untuk memotivasi dirinya sendiri agar memperoleh kepuasan kerja dan suasana kerja yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

Arief Furchan. 1982. ***Pengantar penelitian dalam pendidikan***. Surabaya :Usaha Nasional

Canggara, Hafied. 2004. ***Pengantar Ilmu Komunikasi***. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Devito,Joseph.,1996.***Komunikasi Antar Manusia,*** Edisi 5 (alih bahasa Maulana A).Harper Collin Publisher,New York

Drucker, peter, F.1978. ***Manajemen: Tugas dan Tanggung jawab Praktek***. Jakarta: Penerbit Gramedia.

Deddy Mulyana, M.A., Ph.D, Solatun, Dr, M.Si, 2008, ***Metode Penelitian Komunikasi***, Remaja Rosdakarya, Bandung.

Deddy Mulyana, M.A., Ph.D, 2012, ***Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar,*** PT.Remaja Rosdakarya Bandung.

Djarwanto. 1984. ***Capital budgeting***. Yogyakarta: BPFE

Effendi, O.U.,2004.***Dinamika Komunikasi***.Remaja Rosdakarya,Bandung.

Effendi, O.U.,1993. ***Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek***. Remaja Rosdakarya,Bandung

Mardalis. 1990. ***Metode penelitian : suatu pendekatan proposal***. Jakarta : Bumi Aksara

Moleong, Lexi J, Dr.MA, 2007, ***Metodologi Penelitian Kuantitatif***, Remaja Rosdakarya, Bandung.

Rafi'udin dan Maman Abdul Djaliel. 1997, **Prinsip dan Strategi Dakwah**, CV. Pustaka Setia, Bandung.

Rachmat Kriyantono, S.Aod., M.Si, 2010, ***Riset Komunikasi***, Kencana Prenada Media Group, Jakarta

Sudjana, Nana, 1990, ***Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Edisi ke-2).*** Bandung, Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, 2005. ***Metodologi Penelitian Kuantitatif***. Bandung: PT Alfa Beta.

Suharsimi Arikunto. 2002. Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek, Jakarta : Rineka Cipta

Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. ***Metode penelitian survai***, Jakarta: LP3ES, 1982

Umar, Husein., 2003, ***Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi***. Cetakan kelima Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.